



**EFEKTIFITAS LAYANAN PEMBELAJARAN BIDANG
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II
SMP NEGERI 16 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Yanar Tri Isnaeni

NIM. 1314000023

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2005

SARI

Yanar Tri Isnaeni, NIM.1314000023, FIP UNNES, Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005.

Dalam pengambilan judul tersebut karena berdasarkan pengalaman peneliti diketahui adanya perbedaan nilai prestasai masing-masing siswa SMP Negeri 16 Semarang ada yang di atas rata-rata, di bawah rata-rata dan ada pula yang berada tepat pada garis rata-rata. Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa mungkin karena kebiasaan belajar mereka yang belum efektif. Perlakuan yang ditempuh dengan memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar, untuk mengetahui kemampuan tentang prestasi siswa secara optimal, sehingga dapat mendukung tercapainya pendidikan yang diharapkan. Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang tahun Pelajaran 2004/2005”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang sebanyak 285 siswa. Sampel penelitian sebanyak 84 siswa diambil secara non random sampling dengan purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah nilai tes akhir semester I dan II. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes. Dalam penelitian ini memilih suatu pendekatan dengan desain “Control Matched Group Design”, dengan memberikan treatment yang dilakukan dengan melaksanakan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar sebanyak 6 kali, dengan tema layanan yang berbeda-beda. Dalam pelaksan sebelumnya dipilih dua kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama, yaitu IIB sebagai kelas eksperimen dan diberikan perlakuan IIC sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi tetap dipantau.

Hasil analisis dengan menggunakan uji t-tes. Diperoleh t hitung untuk pelajaran Matematika 3.01 sedang t tabel= 1.66, t hitung untuk pelajaran IPA 3.16 sedangkan t tabel = 1.66, t hitung untuk pelajaran IPS 1.72 sedang t tabel = 1.66, t hitung untuk pelajaran B.Indonesia 1.87 sedang t tabel = 1.66. dengan demikian hasil perhitungan data penelitian signifikan.

Simpulan yang diperoleh adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2004/2005. Saran yang diajukan bagi kepala sekolah adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan layanan seperti kegiatan pembelajaran dan latihan. Bagi guru adalah untuk meningkatkan atau lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi siswa agar lebih meningkatkan belajar secara baik dan mandiri agar mampu mencapai prestasi yang memuaskan.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2005

Panitia Ujian

Ketua Panitia

Drs. Siswanto, M.M.
NIP. 130515769

Pembimbing I

Drs. Supriyo, M.Pd.
NIP. 130783045

Pembimbing II

Dra. Ninik Setyowani
NIP. 130788543

Sekretaris

Drs. Suharso, M.Pd.
NIP 131754158

Anggota Penguji

1. Drs. Suharso, M.Pd.
NIP. 131754158

2. Drs. Supriyo, M.Pd.
NIP. 130783045

3. Dra. Ninik Setyowani
NIP. 130788543

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Bila kamu mempunyai pekerjaan yang harus dilaksanakan, pikirkanlah bahwa kau sedang mengerjakan sesuatu yang menggembirakan.

(Penulis)

Persembahan

1. *Ayahhanda Sutjipto dan Ibunda Sukartini tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung dan berusaha keras demi kesuksesan anaknya.*
2. *Kakakku Indah Kartika Jati dan Dwi Lukmana Jati yang selalu memberiku semangat.*
3. *Keponakan kecilku Tangguh Pandita tersayang.*
4. *Erwan Aly Robatto Bonar yang selalu menyertai dan mendampingiku kelak.*
5. *Iis, Dwi, Desi, Yayan, Mila, Bara, Rani, Eka sebagian hari-hariku adalah bersama kalian.*
6. *Teman-teman Bimbingan Konseling angkatan 2000.*
7. *Almamater Universitas Negeri Semarang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat ridhonya skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS LAYANAN PEMBELAJARAN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II SMP NEGERI 16 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2004/2005” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi strata S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan di perguruan tinggi UNNES. Penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat di lingkungan pendidikan dan dapat menambah wawasan/pengetahuan bagi para pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Hal ini atas kerja sama, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. AT. Soegito, SH, MM, Rektor UNNES sebagai penanggung jawab di tingkat Universitas.
2. Drs. Siswanto, M.M, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Suharso, M.Pd, Ketua Jurusan yang telah membantu kelancaran ujian skripsi yang dilakukan.
4. Drs. Supriyo, M.Pd. Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Ninik Setyowani, Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Para Dosen Penguji yang telah memberi saran demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Ahmad Riyadi, Kepala SMP N 16 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 16 Semarang yang telah membantu dan kerjasama yang baik demi kelancaran dalam kegiatan penelitian.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan.

Penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Semarang, Juli 2005

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Prestasi Belajar.....	10
B. Bimbingan Belajar	23
C. Layanan Pembelajaran	32
D. Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	37
E. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	40
B. Penentuan subjek Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	46
D. Pelaksanaan Proses layanan pembelajaran.....	49
E. Alat Pengumpul Data	49
F. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tahap-tahap Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65

B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat permohonan ijin penelitian	70
2. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	71
3. Foto pelaksanaan bimbingan.....	73
4. Jadwal pelaksanaan penelitian	74
5. Nilai awal II A.....	75
6. Nilai awal II B	76
7. Nilai awal II C	77
8. Uji homogenitas populasi.....	78
9. Uji kesamaan keadaan awal dari populasi	79
10. Uji normalitas data nilai nilai akhir kelas kontrol.....	81
11. Uji normalitas data nilai akhir kelas eksperimen	83
12. Nilai Matematika kelas eksperimen dan kontrol.....	85
13. Uji t-tes Matmatika	87
14. Nilai IPA kelas eksperimen dan kontrol	88
15. Uji t-tes IPA	90
16. Nilai IPS kelas eksperimen dan kontrol.....	91
17. Uji t-tes IPS	93
18. Nilai B.Indonesia kelas eksperimen dan kontrol.....	94
19. Uji t-tes B. Indonsia	96
20. Tabel Chi Kuadrat.....	97
21. Tabel Distribusi t.....	98
22. Tabel Normalitas.....	99
23. Satlan dan materi cara mengikuti pelajaran	101
24. Satlan dan materi pedoman untuk belajar	105
25. Satlan dan materi Teknik mempelajari pelajaran matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.....	109
26. Satlan dan materi cara mengatur waktu dan lingkungan belajar	114
27. Satlan dan materi cara meyiapkan diri menghadapi tes	119
28. Satlan dan materi strategi menghadapi ujian	123
29. Penggunaan sumber-sumber belajar	126
30. Satlan dan materi ketrampilan belajar	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Jumlah populasi	43
2. Tabel 2 Jumlah sampel	45
3. Tabel 3 Jadwal kegiatan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar	49
4. Tabel 4 Jadwal pelaksanaan layanan pembelajarn bidang bimbingan belajar	54
5. Tabel 5 Kriteria tingkat prestasi belajar.....	55
6. Tabel 6 Rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum dan sesudah adanya layanan pembelajaran.....	56
7. Tabel 7 Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya layanan pembelajaran.....	57
8. Tabel 8 Hasil uji normalitas.....	58
9. Tabel 9 Hasil uji t-tes	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Pola control matched group design	43
2. Gambar 2 Hubungan antar variabel	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah pertama (SMP) mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah (baik umum maupun kejuruan) dan bagi peserta didik SMP yang tidak dapat melanjutkan pelajaran ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan untuk terjun ke masyarakat. “Isi kurikulum SMP merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran yang memuat materi tentang ideologi (pendidikan umum), pengetahuan (pendidikan akademis), dan keterampilan” (Depdikbud, 1995: 3).

Pendidikan di SMP bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan pengetahuan yang diperoleh di SD, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas ini adalah berasal dari anak-anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah dan ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan siswa yang berprestasi.

“Prestasi belajar adalah hasil suatu penelitian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai” (Winkel, 1996: 102). Untuk keberhasilan siswa dalam mencapai

prestasi tersebut, bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misal lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dimana individu berada.

Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan (Depdikbid, 1995: 26).

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik.

Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran.

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya (Depdikbud, 1995: 26).

Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan PLBK (Praktek lapangan bimbingan konseling) di sekolah, fakta di lapangan yakni di SMP Negeri 16 Semarang, layanan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang diberikan kepada seluruh siswa secara rutin, yaitu dengan adanya jam mata pelajaran bimbingan konseling satu jam setiap minggunya.

Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini dapat ditunjukkan oleh perbedaan nilai prestasi masing-masing siswa, ada yang di atas rata-rata kelas, di bawah rata-rata kelas dan ada pula yang berada tepat pada garis rata-rata kelas. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam bentuk eksperimen guna membuktikan efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Layanan pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Disamping itu sepanjang pengetahuan penulis di SMP Negeri 16 Semarang belum pernah diadakan penelitian tentang hal tersebut.

Fenomena di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang. "Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005".

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi siswa sebelum diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?
2. Bagaimana gambaran prestasi siswa setelah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?
3. Apakah pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?

C. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian terhadap judul skripsi, maka penulis memberikan pengertian dan batasan yang terdapat pada judul skripsi, yaitu:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Depdikbud 1995:24). Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia pada akhir semester satu dan dua.

2. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan dapat mengatasi belajarnya (Depdikbud, 1995: 24).

3. Efektifitas

Keadaan berpengaruh, hal berkesan; keberhasilan (tentang usaha, tindakan) (Depdikbud, 1993: 219). Sedangkan pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1993: 723). Yang dimaksud keefektifan dalam penelitian ini adalah keberhasilan atau pengaruh yang timbul dari pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar, yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien untuk mendapatkan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dalam penegasan istilah di atas penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan batas oprasional yang ditetapkan untuk lebih jelasnya arah penelitian yang akan dilakukan adalah: ingin mengkaji tentang bagaimana efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/ 2005.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi siswa sebelum diberi layanan pembelajaran bidang imbingan belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi siswa setelah diberi layanan pembelajaran bidang imbingan belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan prestasi siswa melalui pemberian layanan bimbingan belajar.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa pada mata pelajaran yang diampu.

c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang layanan pembelajaran di bidang bimbingan belajar.

2. Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam Bimbingan dan Konseling.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan belajar.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi dengan judul "Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005" terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi dan akhir skripsi.

Bagian pendahuluan berisi judul, abstraksi, pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar lampiran. Bagian isi ada lima bab. Sedangkan bagian terakhir hanya terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

Pada Bab I yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan serta sistematika skripsi.

Pada Bab II yaitu Landasan Teori dan Hipotesis, berisi uraian tentang beberapa konsep teoritis yang mendasari penelitian ini yaitu membahas tentang prestasi belajar, bimbingan belajar, layanan pembelajaran dan efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar dan hipotesis.

Pada Bab III yaitu Metode Penelitian, menguraikan tentang populasi, sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, penentuan subjek penelitian, variabel penelitian, teknik analisis dan alat pengumpul data, pelaksanaan proses layanan pembelajaran serta teknik analisis data.

Pada Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab V yaitu tentang simpulan dan saran.

Pada akhir penyusunan skripsi disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. Prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang nyata dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang nyata dari apa yang dipelajarinya.

Pengertian belajar bukan satu hal yang mudah untuk diartikan.

Banyak definisi belajar dari para ahli.

Menerut Surahmad dan Syah (1987: 26):

“Belajar adalah suatu proses dimana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui prosedur-prosedur latihan sebagaimana diberikan dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh latihan-latihan”.

Sedangkan Romlah (1991: 1) mengatakan:

Belajar merupakan proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini terjadi karena latihan, pengalaman dan usaha dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu pada dasarnya adalah didaparkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Dari berbagai definisi, Sardiman (1996: 85) menyimpulkan ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, perubahan tersebut didapatkannya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan perubahan itu terjadi karena adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Proses belajar pada penelitian ini adalah belajar yang terjadi di sekolah. Aktifitas belajar akan menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial, perubahan tersebut didapatkannya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha bukan karena adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Dengan demikian siswa dikatakan belajar apabila siswa telah mengalami perubahan yang disebabkan karena latihan dan pengalaman. Misalnya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Namun, perubahan yang terjadi karena kematangan bukan termasuk belajar, misalnya perubahan yang terjadi pada bayi. Bayi yang semula tidak bisa

berdiri menjadi bisa berdiri. Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial, didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha.

Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau perilaku sesuai tujuan belajar. Setiap menyelesaikan suatu proses belajar, kita pasti ingin mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai. Artinya sejauhmana perubahan tingkah laku seperti yang diisyaratkan dalam tujuan belajar sudah terpenuhi.

Hasil belajar di sekolah dapat diketahui melalui penilaian, baik tes maupun non tes. hasil pengukuran ini akan mencerminkan kemampuan seseorang menyerap pelajaran. Inilah yang sering disebut orang sebagai prestasi belajar.

Menurut Azwar (1987:52)

“Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Syah (2003: 213)

“Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Menurut Tu'u,s (2004: 75)

“Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah :

- a. prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar.
- c. Prestasi belajar dapat diketahui melalui raport dalam bentuk nilai atau angka raport.

Pada penelitian ini, prestasi belajar dimaksudkan sebagai hasil yang dicapai siswa kelas IIB dan IIC pada SMP Negeri 16 Semarang tahun ajaran 2004/2005 dalam menuntut pelajaran Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia di sekolah yang dinyatakan dengan nilai raport. Jadi, bukanlah prestasi belajar secara menyeluruh, tetapi dibatasi hanya pada mata pelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu” (Slameto, 2003: 54).

a. faktor internal

Dalam faktor ini ada tiga hal, yakni:

1) faktor jasmani dibagi menjadi dua, yakni:

a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kerajinan

3) Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor eksternal

Faktor ini juga dibagi 3 tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, belajar merupakan suatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara siswa, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

3. Kurikulum sekolah Menengah Pertama Tahun (SMP) 1994

Menurut Depdikbud (2003: 10)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SMP mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah (baik umum maupun kejuruan), dan bagi peserta didik SMP yang tidak dapat melanjutkan pelajaran ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan untuk terjun ke masyarakat. Isi kurikulum SMP merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran yang memuat materi tentang mental ideologi (pendidikan umum), pengetahuan (pendidikan akademis), dan keterampilan.

Pendidikan di SMP bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan pengetahuan yang diperoleh dari SD, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Kurikulum 1994 ini merupakan pendidikan dasar 9 tahun meliputi SD 6 tahun dan SMP 3 tahun.

4. Waktu pelaksanaan belajar dan sistem pengajaran di SMP

Waktu pelaksanaan belajar dan sistem pengajaran di SMP adalah sebagai berikut (Mandalika dan Mulyadi, 1995: 113):

a. Waktu pelaksanaan belajar

Waktu belajar kurikulum SMP untuk saat ini menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar 1 tahun ajaran menjadi 2 bagian

waktu yang masing-masing disebut semester. Alokasi waktu setiap jam pelajaran adalah 45 menit.

b. Sistem pengajaran

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem klasikal yang mengelompokkan anak dengan usia dan kemampuan rata-rata hampir sama menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran yang sama dalam waktu dan tempat yang sama.
- 2) Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mengembangkan kemampuan psikis dan fisik serta kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah atau memasuki lapangan kerja, perlu diusahakan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.
- 3) Mengingat aneka macam mata pelajaran, cara menyiapkan hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti kepustakaan, alat peraga, lingkungan alam dan budaya, serta masyarakat dan nara sumber.
- 4) Kegiatan belajar-mengajar sebagai pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada siswa baik yang akan melanjutkan ke pendidikan menengah, maupun yang akan memasuki lapangan kerja/masyarakat umum. Siswa dapat memasuki satu/beberapa mata pelajaran sebagai pelajaran tambahan di luar jam pelajaran pada susunan program pengajaran, dengan jatah waktu sesuai

dengan keadaan. Kegiatan pembelajaran tambahan dapat berupa kegiatan perbaikan/kegiatan pengayaan.

- 5) Program pembelajaran tambahan di SLTP ditentukan oleh sekolah dengan persetujuan kantor wilayah departemen Pendidikan dan kebudayaan dan pilihan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya serta memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

5. Isi Program Pengajaran Kurikulum SLTP Tahun 1994

“Mata pelajaran adalah suatu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema, dan nilai, yang dihimpun dalam suatu kesatuan disiplin pengetahuan” (Mandalika dan Mulyadi, 1995: 104).

Isi kurikulum SLTP memuat mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Bahasa Inggris
- j. Muatan Lokal (sejumlah mata pelajaran)

Sesuai dengan kurikulum 1994 dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil pelajaran-pelajaran pokok saja yaitu, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan bahasa Indonesia.

6. Teknik Mempelajari Materi Pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia.

Buku modul bimbingan konseling (2001: 32-35) yang diterbitkan oleh labschool Jakarta menyebutkan cara mudah memahami materi pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan bahasa Indonesia.

Hal tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut:

a. Mempelajari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam Buku Labschool (2001: 32-33) ada beberapa kunci yang harus diperhatikan dalam belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) yaitu:

- 1) Belajar matematika memerlukan kemahiran kita menterjemahkan dalam bahasa Matematika atau IPA.
- 2) Ternyata unsur pemahaman jauh lebih dominan daripada unsur hafalan.
- 3) Dalam mempelajari IPA kita memerlukan banyak latihan untuk melatih refleks berfikir kita. Refleks ini akan kita peroleh karena kita rajin berlatih menyelesaikan soal-soal dari yang mudah sampai yang sulit.
- 4) Biasakan untuk mulai menyelesaikan setiap soal baik yang diberikan guru atau dari buku sendiri tanpa melihat contoh.
- 5) Apabila kamu menemui soal yang sulit, tinggalkan sementara. Cari soal yang mudah dulu.
- 6) Buatlah kelompok belajar dalam menyelesaikan soal-soal, terutama soal variasi
- 7) Dalam mempelajari bologi harus menguasai bahasa latin dan diutamakan kekuatan hafalan.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa (1) Banyak siswa yang gagal mempelajari IPA karena hanya menghafal. Hal itu terkesan sulit karena bahasa IPA tidak bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti matriks, parabola, integral dan sebagainya. Bila dibandingkan dengan bahasa ekonomi yang akrab dengan sehari-hari seperti permintaan, penawaran, penjualan dan sebagainya. (2) unsur pemahaman jauh lebih dominan daripada unsur hafalan karena kita akan jauh lebih mudah mengingat suatu teori jika kita mengerti daripada menghafal mati, (3) Dengan banyak melatih reflek berfikir kecepatan mengerjakan soal juga akan terlatih, (4) Apabila mengalami hambatan dalam mempelajari IPA dan matematika lihat contoh sebatas jalan pikirannya/ logika berpikirnya saja, jangan menghafal apa yang lihat, (5) Biasanya orang dapat menyelesaikan soal yang sulit setelah menyelesaikan soal yang mudah, (6) Setiap orang dalam kelompok diberi kesempatan untuk dapat menerangkan jalan pikiran pemecahan soal, (7) dalam mempelajari biologi dengan menggunakan quantum studi, artinya menghafal dengan mudah dengan menggunakan jembatan keledai.

b. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam buku Labscool (2001: 34) belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) mempunyai seni tersendiri untuk mencapai hasil yang optimal. Ada beberapa kunci yang harus diperhatikan dalam belajar IPS yaitu:

- 1) Perkaya perbendaharaan kosa katamu.
- 2) Jangan terjerumus kepada pengalaman atau perasaan yang kita peroleh.
- 3) Soal-soal IPS bisa dipandang dari berbagai segi.
- 4) Dalam menjawab IPS kita kadang-kadang merasa tahu namun ternyata kita tidak tahu.
- 5) Dalam menjawab pertanyaan IPS banyak kemungkinan jawaban yang dapat dikategorikan benar.
- 6) Kita dituntut untuk dapat mempertajam analisis atau pengamatan kita secara kreatif dan kritis

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa (1) memperbanyak perbendaharaan kata dapat dilakukan dengan pengetahuan dengan banyak membaca baik buku pelajaran maupun surat kabar atau informasi melalui media elektronika (radio, TV, internet), (2) Terjerumus pada perasaan dan pengalaman hal tersebut dapat terjadi bila kita tidak cukup memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal atau memperoleh informasi sekilas dari orang yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, (3) Dalam menjawab soal harus menjelaskan berdasarkan sudut pandang tertentu, (4) Dalam belajar IPS harus tahu secara teori dan kebenarannya, (5) Dalam belajar IPS perlu memperhatikan baik-baik pertanyaan. Bila yang ditanya menurut kamu, kemukakan pendapatmu secara sistematis dan logis. Namun bila yang ditanyakan adalah pendapat tokoh, maka pahami maksud pendapat tokoh tersebut, (6) Dalam mempertajam analisis bila perlu perkuat dengan teori-teori yang ada.

c. Mempelajari Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat terpenting dalam kehidupan kita. Tanpa bahasa yang baik tidak akan mungkin tercapai komunikasi yang baik dan pengetahuan kita tidak mungkin berkembang. “Konsep dasar penguasaan bahasa adalah penguasaan kata, keterampilan mendengarkan, keterampilan mengucapkan dan ketrampilan menulis” Handayani (2001: 35).

7. Penilaian Kegiatan Kemajuan Belajar dan Hasil Belajar

Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa adalah upaya mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa atau, untuk diperhitungkan dalam menentukan nilai raport, untuk memperoleh umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan penilaian ini dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau semester.

Menurut Mandalika (1995: 13)

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dircapai oleh siswa pada akhir setiap semester, akhir tahun ajaran, atau akhir pendidikan SMP.

Penilaian hasil belajar pada akhir tahun direncanakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian pada akhir tahun kelas III SMP dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk memasuki pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan atas ukuran yang ditetapkan secara nasional dilakukan sewaktu-waktu bila diperlukan untuk memperoleh keterangan tentang mutu hasil pendidikan.

8. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil)

belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Baik : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa (75% s.d. 79%)
- b. Baik sekali/ optimal : Apabila sebagian besar (70% s.d. 74%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan (65% s.d. 69%) saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan yang diajarkan (60% s.d. 64%) dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dengan guru.

B. Bimbingan Belajar

Institusi-institusi pendidikan khususnya sekolah disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal seperti angka-angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering pula kegagalan itu disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai.

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan

layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Sukardi (2004: 4)

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan.

Menurut Prayitno dan Amti (1994: 279)

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Sedangkan menurut buku Depdikbud (1995: 26) mendefinisikan bimbingan belajar adalah

Layanan yang memungkinkan siswa megembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar.

- b. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- c. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
- d. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

2. Tujuan Pelayanan Bimbingan belajar

Setelah diketahui pengertian bimbingan belajar maka tujuan dari bimbingan belajar adalah:

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat (Depdikbud, 1995: 8).

Menurut Depdikbud (1995:9) tujuan bimbingan belajar sebagai berikut :

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap kepada guru dan staf yang terikat, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.

- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.
- e. Orientasi belajar di sekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah:

- a. Membantu siswa agar mengenal, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri (keadaan fisik, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi) yang berkaitan dengan kegiatan belajar.
- b. Membantu siswa agar memiliki sikap kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif itu sebagai berikut:
 - 1) Waktu semaksimal mungkin dalam belajar baik mandiri maupun kelompok.
 - 2) Menguasai seluruh materi pelajaran serta menerapkan dalam kehidupan.
- c. Membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan suasana sekolah, keluarga dan masyarakat untuk kepentingan belajarnya.
- d. Membantu siswa agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.
- e. Membantu siswa agar memperoleh pengalaman belajar semaksimal mungkin bagi peranannya dimasa depan.
- f. Membantu siswa agar mampu merencanakan tindak lanjut dari kegiatan belajarnya.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

“Dalam proses pembelajaran bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar “(Hendrarno, 1983: 42)

Adapun fungsi-fungsi bimbingan yang integral adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan kerjasesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri kepribadiannya.
- b. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa.

Berbeda dengan pendapat di atas, buku panduan bimbingan konseling menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling mengandung sejumlah fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman yaitu dihasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang meliputi pemahaman diri siswa dan lingkungannya.
- b. Fungsi pencegahan tersegahnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya.
- c. Fungsi perbaikan yaitu terpecahkannya permasalahan yang dialami siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan perkembangan berbagai potensi dan kondisi positif secara mantap dan berkesinambungan (Depdikbud, 1995: 3).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Dilihat dari bentuk program bimbingan belajar, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyaluran yaitu menyalurkan potensi belajar siswa kepada hal-hal yang sesuai.
- 2) Adaptasi yaitu mengadaptasi program belajar mengajar di sekolah agar sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

b. Dilihat dari sifat-sifat bantuannya, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi dan bersifat:

- 1) Preventif yaitu mencegah timbulnya masalah belajar siswa.
- 2) Kuratif yaitu memecahkan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- 3) Presentatif yaitu memelihara dan mempertahankan situasi dan kondisi belajar siswa yang sudah baik.

c. Dilihat dari bentuk layanan bimbingan dan konseling, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi:

- 1) Pemahaman yaitu dengan bimbingan belajar dapat dihasilkan pemahaman oleh siswa atau pihak terkait tentang potensial belajar siswa dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- 2) Pencegahan yaitu tercegahnya segala masalah belajar siswa, sehingga dalam aktivitas belajarnya siswa tidak mengalami hambatan.

- 3) Perbaikan yaitu terselesaikannya masalah-masalah belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan berkembangnya potensial belajar siswa serta situasi belajar yang positif secara mantap dan berkelanjutan.

4. Teknik Penyelenggaraan layanan BimbinganBelajar

“Dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling di sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal maka perlu diperhatikan teknik, waktu, materi dan tempat” Depdikbud (1995: 27). Pelaksanaan sebagaimana yang telah disampaikan dalam kurikulum SMP mengenai petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling.

Adapun teknik, waktu, tempat pelaksanaannya dan materi bimbingan belajar secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik pelaksanaan

- 1) Dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, tanpa perlu pemisahan.
- 2) Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian siswa, misalnya karena perbedaan kelamin, agama, usia dan sebagainya.
- 3) Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakterisiknya.

4) Dengan cara alih tangan, yaitu meminta bantuan pihak yang dipandang lebih berwenang misal guru mata pelajaran, Psikolog, dokter dan sebagainya.

b. Waktu

Agar layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan tertentu baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal.

Pengaturan waktu untuk layanan bimbingan belajar dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1) Terpadu dengan waktu kegiatan mengajar

Cara ini digunakan untuk menyampaikan isi layanan bimbingan secara klasikal atau kelompok dengan seijin guru matapelajaran dan kesepakatan dengan siswa.

2) Mengambil waktu di luar jam pelajaran tetapi pada hari-hari sekolah. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan guru matapelajaran dengan siswa. Layanan ini berlaku baik untuk bimbingan individual maupun kelompok dalam menangani kasus-kasus.

c. Tempat pelaksanaan

Kegiatan layanan bimbingan memerlukan pengaturan tempat secara baik dan tepat. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di ruang kelas atau ruang yang disiapkan khusus untuk keperluan bimbingan belajar yang di sepakati bersama dengan siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, selain siswa sendiri yang datang untuk berkonsultasi juga guru pembimbing yang memengil pada siswa yang betul-betul memerlukan bantuan pembimbing, karena siswa tersebut belum mengetahui bahwa dirinya mempunyai masalah baik masalah pribadi maupun masalah belajar.

Kaitan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Prestasi belajarnya meningkat.

d. Materi bimbingan belajar

Materi bimbingan belajar merupakan unsur penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat bimbingan belajar bias berlangsung efektif. Materi bimbingan yang diberikan kepada siswa saat penelitian adalah :

- 1) Keterampilan belajar
- 2) Cara mengikuti pelajaran
- 3) Pedoman untuk belajar
- 4) Teknik mempelajari pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia.
- 5) Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar
- 6) Cara menyiapkan diri menghadapi tes
- 7) Strategi menghadapi ujian
- 8) Penggunaan sumber-sumber belajar

C. Layanan Pembelajaran

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah melalui layanan pembelajaran.

Menurut Depdikbud (1995: 26)

Layanan pembelajaran memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Menurut Sukardi (2000,46)

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan pada peserta didik dalam mengembangkan dirinya yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan materi belajar yang cocok, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Buku seri pemandu layanan bimbingan dan konseling yang diterbitkan oleh Depdikbud menyebutkan bahwa “layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar meliputi (a) Tujuan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar, (b) fungsi layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar, (c) kegiatan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar” (Depdikbud, 1995: 26).

Ketiga hal tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut.

1. Tujuan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar

Layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

2. Fungsi layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar

Fungsi utama layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Hal ini berarti layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar berusaha memelihara kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

3. Kegiatan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar

Meliputi beberapa kegiatan antara lain kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dan program pengajaran perbaikan serta program pengayaan.

Dalam penelitian ini kegiatan layanan dalam bimbingan belajar hanya meliputi kegiatan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

4. Materi Umum layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar

“Materi layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan (pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan” (Depdikbud, 1995: 28-29).

a. Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan:

- 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, bakat, dan minat,
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang matang, merangsang, dan menyenangkan
- 4) Pemberian hadiah atau penguat
- 5) Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa
- 6) Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan)
- 7) Melengkapi sumber dan sarana belajar
- 8) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh

b. Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan

- 1) Membuat catatan waktu guru mengajar
- 2) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca,
- 3) Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu)
- 4) Mengembangkan cara menjawab atau memecahkan soal-soal ulangan atau ujian

- 5) Menyusun makalah
 - 6) Membaca efektif
 - 7) Berbahasa efektif (lesan dan tulisan)
 - 8) Bertanya efektif
5. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain untuk :
- a. Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
 - b. Memelihara kondisi kesehatan
 - c. Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah: membuat jadwal belajar
 - d. Memilih tempat yang baik
 - e. Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperi buku teks, kamus, dan berbagai referensi yang lain, bahan atau hasil percobaan atau penelitian)
 - f. Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, teman, dan siapapun juga)
 - g. Mengembangkan motifasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.
 - h. Pengajaran perbaikan (guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran/ guru praktik)
 - i. Program pengayaan (guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran / guru praktik)
 - j. Pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar (lingkungan fisik, sosial, dan budaya) untuk belajar.

6. Pelaksanaan kegiatan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar ini terdapat taha-tahap yang harus dilalui:

a. Tahap pembentukan

- 1) Mengadakan rapport
- 2) Memperkenalkan topik yang akan dibahas
- 3) Menjelaskan makna dengan tujuan membahas topic tersebut
- 4) Pengakraban

b. Tahap peralihan

- 1) Menjelaskan kegiatan yang dilakukan tahap berikutnya.
- 2) Menanyakan keswiapan siswa dan menciptakan suasana yang dapat memperlancar kegiatan selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas
- 2) Menjelaskan dalam membahas topik dalam layanan.
- 3) Mendiskusikan topik yang dibahas

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyimpulkan hasil kegiatan
- 2) Menyimpulkan hasil kesan dan pesan
- 3) Menyepakati kegiatan lanjutan
- 4) Menutup kegiatan

7. Evaluasi layanan pembelajaran

Kegiatan bersama kelompok-kelompok belajar tersebut dipantau dan dievaluasi oleh guru pembimbing. Guru pembimbing diharapkan secara

langsung menghadiri kegiatan kelompok-kelompok belajar itu, dan secara berkala mengumpulkan mereka (seluruh anggota kelompok dari satu kelas dikupilan secara klasikal). Untuk mendapatkan evaluasi bersama. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai kemajuan kegiatan masing-masing kelompok, merencanakan tindak lanjut, dan merencanakan kegiatan baru.

D. Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

“Prestasi Belajar adalah merupakan penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u,s, 2004: 75).

“Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal” (Slameto, 2003: 54).

Pada dasarnya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diupayakan melalui bantuan bimbingan belajar lebih lama dari pada siswa pada umumnya. Siswa dalam bimbingan belajar perlu mendapatkan tambahan materi pelajaran, latihan membahas soal-soal, dan didisiplinkan dalam memahami dan menguasai cara-cara mengerjakan soal.

Bimbingan belajar berkaitan erat dengan masalah belajar siswa. “Pokok materi bimbingan belajar meliputi pemantapan sikap belajar yang efektif, pemantapan disiplin belajar dan berlatih dengan baik secara mandiri maupun berkelompok, pemantapan penguasaan materi pelajaran pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitardan

masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta perkembangan pribadi” (Depdikbud, 1995: 6).

Dengan demikian siswa dalam bimbingan belajar diberikan pengetahuan untuk menguasai dan trampil mempelajari materi-materi pelajaran Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia secara lebih intensif dan mendalam sehingga siswa benar-benar menguasai materi pelajaran dan diupayakan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar hasil yang dicapai optimal yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan teknik belajar yang sesuai dengan prinsip belajar yang dilakukan secara kontinyu dan intensif, sehingga dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien.

Dengan pemberian layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan teknik belajar yang sesuai prinsip belajar secara kontinyu dan intensif maka siswa akan termotivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan kebiasaan belajar yang baik. Dengan kebiasaan belajar yang baik ini adalah siswa dapat belajar dengan kecepatan dan keterampilan serta kemampuan yang cukup berhasil sesuai dengan harapan. Layanan pembelajaran diharapkan pada sikap belajar dan terampil menggunakan teknik terhadap mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa Indonesia. Dengan terampil belajar

matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dan bahasa Indonesia ini dimungkinkan siswa akan dapat dan mampu mempelajarinya sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Melalui bimbingan belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu mengatasi kesulitan belajarnya yaitu, dengan diberikan latihan, kebiasaan belajar yang efektif, mengerjakan tugas-tugas juga menumbuhkan disiplin belajar.

Dari uraian tersebut maka terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang erat antara layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan prestasi belajar.

E. Hipotesis

“Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penilaian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 1998: 67). Sebagai dugaan sementara, maka belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005".

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan metode penelitian pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun ajaran 2004/2005. Dengan memberikan bimbingan belajar dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditentukan, diharapkan dapat diketahui seberapa besar efektivitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika, Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. kegiatan penelitian ini dengan memberikan perlakuan pada siswa yaitu berupa layanan pembelajaran bidang

bimbingan belajar selama waktu tertentu sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah ditentukan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental dapat dilaksanakan secara seksama.

Menurut Campbell & Stanley dalam Arikunto, “penelitian jenis eksperimen ada 2 yaitu *pre eksperimental design* dan *Rancangan True Eksperimental design*” (Arikunto, 1996: 83). Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar siswa akan dilakukan dengan mengunakan jenis Rancangan True Experimental atau seringkali dipandang sebagai eksperimen yang sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. “Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan yang diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan” (Arikunto, 1996: 85).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rancangan True Eksperimen* karena dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari suatu perlakuan (treatment) menggunakan kelompok kontrol. Peneliti memberikan

perlakuan eksperimen untuk kemudian menobsevasi efek atau pengaruh yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan dengan memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar.

Pengaruh atau efek pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar diputuskan berdasarkan perbedaan nilai akhir semester antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengukuran pertama diberikan sebelum diberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dan pengukuran kedua diberikan sesudah perlakuan dilaksanakan

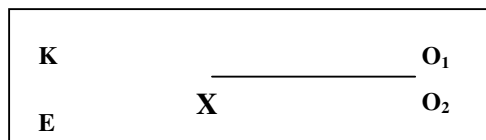
2. Pola-Pola Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto ada 8 jenis desain yang dimasukkan ke dalam kategori True Experimental, yaitu:

Control group pre-test post-test, random terhadap subjek, pasangan terhadap subjek (matched group design), random pre-test post-test desain, random terhadap subjek dengan pre-test kelompok kontrol post-test kelompok eksperimen, bentuk tiga kelompok eksperimen dan kontrol, bentuk empat kelompok dengan 3 kelompok kontrol, dan desain waktu (Arikunto, 1996: 85).

Dalam eksperimen ini penulis menggunakan ***Pola Control Matched Group Design***. Dimana satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan diberikan tritmen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol tidak diberi treatment. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Pola control method group design



B. Penentuan Subjek Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 1996: 115). “Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama “(Latipun, 2002: 29)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 yang berjumlah 258 siswa, terdiri dari:

Tabel 1
Jumlah Sisaw Kelas II SMP Negeri 16 Semarang
Tahun Ajaran 2004/2005

Kelas	Jumlah siswa
Kelas II-A	44 siswa
Kelas II-B	43 siswa
Kelas II-C	42 siswa
Kelas II- D	42 siswa
Kelas II- E	43 siswa
Kelas II- F	44 siswa
Jumlah	258 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 117), sampel yaitu sebagian dari populasi (latupun, 2002: 30). Jadi sample penelitian adalah objek yang dilibatkan langsung dalam penelitian sesungguhnya yang dapat menjadi wakil populasi.

Adapun pengambilan sample dengan cara *Non Random Sampling*. Yang dimaksud non random sampling adalah “tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk menjadi anggota sample” (Arikunto 1996: 177). Sedangkan tehnik non random sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, artinya cara pengambilan sample atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu, yaitu memilih dua kelas yang memiliki nilai rata-rata yang seimbang pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia yang sebelumnya dicari dengan cara *Uji Homogenitas* dan *Uji Kesamaan Rata-rata Ppopulasi* sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel-sampel penelitian merupakan kelas sampel yang homogen. Hal ini sangat penting dilakukan, karena penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Hasil penelitian sampel ini akan digeneralisasikan pada populasi penelitian. Maka sebelum memilih dua kelas eksperimen dilakukan dulu uji homogenitas.

Arikunto (1996: 118) “menegaskan bahwa penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen”.

Data yang digunakan untuk menguji homogenitas sampel penelitian ini adalah nilai akhir semester 2 pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia dari tiga kelas. Uji homogenitas menggunakan rumus *Bartlett dengan Uji Chi kuadrat*.

Kriteria pengujian berbunyi populasi dinyatakan tidak homogen jika $X^2 \text{ data} > X^2 \text{ tabel}$. Populasi dinyatakan homogen jika $X^2 \text{ data} < X^2 \text{ tabel}$. (Sudjana, 2001: 261)

b. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, selain homogen juga harus mempunyai kesamaan rata-rata populasi. Kesamaan rata-rata populasi di uji dengan rumus *Analisis Varians*.

Setelah dilaksanakan uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata populasi, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas II.B sebagai kelas eksperimen dan II.C sebagai kelas kontrol yang semuanya berjumlah 84 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah sample penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
II-C	42 Siswa sebagai kelas eksperimen
II-C	42 Siswa sebagai kelas kontrol
Jumlah	84 siswa

C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 1996:99). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu:

1. Jenis variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut.

a. Variabel X

Variabel X atau variabel independen adalah variabel yang diteliti pengaruhnya atau variabel yang diduga memberikan suatu pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel independen adalah Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar

b. Variabel Y

Variabel Y atau variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Prestasi Belajar.

2. Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Karena dalam penelitian ini variabelnya ganda maka variabel yang satu mempunyai hubungan atau pengaruh dengan variabel yang lain. Variabel X (variabel bebas) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat).

Dalam penelitian ini, layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hubungan antar variabel X dan Y dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 2
Hubungan antar variabel



Hubungan antar variabel

Pada penelitian ini hubungan antar variabel adalah hubungan positif, dimana semakin efektif layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka prestasi belajar semakin meningkat.

3. Definisi Oprasional

Penelitian ini mencoba mengungkap apakah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu variabel dalam penelitian ini adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dan prestasi belajar.

Agar lebih jelas Maksud dari penelitian ini, definisi oprasional dari ke dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Bimbingan belajar diberikan dalam 6 pertemuan. Tiap pertemuan membahas satu topik bimbingan belajar, adapun topik-topik bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan belajar
- 2) Cara mengikuti pelajaran
- 3) Pedoman untuk belajar
- 4) Tehnik mempelajari Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.
- 5) Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar
- 6) Cara menyiapkan diri menghadapi tes
- 7) Strategi menghadapi ujian
- 8) Penggunaan sumber-sumber belajar.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai hasil tes yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia ekhbir semester satu dan dua.

Melalui penelitian ini akan dibuktikan efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Pelaksanaan Proses Layanan Pembelajaran

Pelaksanaan pemberian layanan pembelajaran ini hanya diberikan kepada group eksperimen saja, layanan pembelajaran ini diberikan sebanyak 6 pertemuan, setiap pertemuan selama satu jam pelajaran yaitu 1x 45 menit, dengan pemberian layanan pembelajaran kepada group eksperimen materinya adalah:

Tabel 3
Jadwal kegiatan Layanan Pembelajaran
Bidang Bimbingan Belajar

No	Tanggal	Materi Layanan
1	11 April 2005	Keterampilan belajar
2	18 April 2005	Cara mengikuti pelajaran
3	25 April 2005	Pedoman untuk belajar
4	2 Mei 2005	Tehnik mempelajari pelajaran matematika, IPA,IPS dan B.Indonesia
5	16 Mei 2005	Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar & Cara mrnyiapkan diri menghadapi tes
6	30 Mei 2005	Setrategi menghadapi ujian & penggunaan sumber-sumber belajar.

E. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik dan alat pengumpul data menggunakan dokunentasi:

“Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger agenda dan sebagainya” (Arikumto: 1996: 234).

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai legger mata pelajaran Matenatika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

dan Bahasa Indonesia yang akan digunakan untuk mengambil data siswa-siswa yang akan dijadikan sampel yaitu kelas yang memiliki nilai rata-rata yang seimbang pada bidang studi tersebut.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dan untuk mengetahui efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk menguji signifikansi perbedaan mean antar kelompok eksperimen dan kontrol analisis data yang digunakan adalah uji t-tes.

Uji t-tes digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rumus t-tes adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{M}_x - \bar{M}_y}{\sqrt{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan

M = rata-rata selisih nilai pretest-posttest per kelompok

$\sum x^2$ = deviasi nilai x (eksperimen)

$\sum y^2$ = deviasi nilai y (kontrol)

N = jumlah anak per kelompok

(Arikunto, 1996: 301)

Agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang maka syarat dari uji t-tes adalah uji normalitas.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang dapat dari penelitian. Jika berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 10.0 (*Statistic Product and Service Solution*). Data berdistribusi normal jika harga signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya. Untuk memudahkan pembahasan, maka akan dijelaskan beberapa hal yang meliputi Tahap-tahap penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

A. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum pemberian treatment (layanan pembelajaran) dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan antara lain:

1. Mencatat daftar nama siswa Kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005 yang menjadi populasi dalam penelitian ini.
2. Mengambil sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini setelah mengadakan uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata populasi diperoleh kelas IIB sebagai kelas eksperimen dan IIC sebagai kelas kontrol.
3. Pelaksanaan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar sebanyak 6 pertemuan dan pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan materi sebagai berikut: 1) Keterampilan belajar, 2) cara mengikuti pelajaran, 3) Pedoman untuk belajar, 4) Tehnik mempelajari Matematika, IPA, IPS dan B.Indonesia, 5) Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar, 6) Cara menyiapkan diri menghadapi tes, 7) Strategi menghadapi ujian dan 8) Penggunaan sumber-sumber belajar.

4. Membandingkan nilai rata-rata siswa sebelum mengikuti bimbingan belajar dengan nilai rata-rata siswa setelah mengikuti bimbingan belajar.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan juni 2005. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan uji homogenitas dan analisis kesamaan rata-rata anggota populasi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dianalisis dan diketahui hasilnya, maka kelas eksperimen diberi treatment (layanan pembelajaran) sebanyak 6 kali pertemuan dimana pada masing-masing pertemuan membahas topik yang berbeda, sedangkan kelas kontrol tidak diberi layanan tetapi tetap di kontrol. Pemberian treatment dimulai dari tanggal 11 April sampai tanggal 30 Mei 2005. Adapun pelaksanaannya adalah, 11 April membahas tentang keterampilan belajar, 18 April membahas tentang cara mengikuti pelajaran, 25 April membahas tentang pedoman untuk belajar, 2 Mei membahas tentang teknik mempelajari pelajaran Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia, 16 Mei membahas tentang cara mengatur waktu dan lingkungan belajar dan cara menyiapkan diri menghadapi tes, 30 Mei membahas tentang strategi menghadapi ujian dan penggunaan sumber-sumber belajar. untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4
Jadwal kegiatan Layanan Pembelajaran
Bidang Bimbingan Belajar

No	Tanggal	Materi Layanan
1	11 April 2005	Keterampilan belajar
2	18 April 2005	Cara mengikuti pelajaran
3	25 April 2005	Pedoman untuk belajar
4	2 Mei 2005	Tehnik mempelajari pelajaran matematika, IPA, IPS dan B.Indonesia
5	16 Mei 2005	Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar & Cara menyiapkan diri menghadapi tes
6	30 Mei 2005	Setrategi menghadapi ujian & penggunaan sumber-sumber belajar.

Setelah treatmen didapatkan nilai akhir kelas kontrol dan eksperimen, dilakukan analisis data untuk menguji pengaruh treatmen tersebut.

C. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa sebelum diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar, 2) Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa setelah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dan 3) efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Layan Pemelajaran Bidang Bimbingan Belajar

Gambaran tingkat prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dapat dilihat berdasarkan Kriteria tingkat prestasi belajar.

Untuk menentukan tingkatan prestasi belajar siswa, maka ditentukan kriteria tingkatan prestasi belajar sebagai berikut:

Range : Nilai maksimal-nilai minimal

Data maksimal: 9

Data minimal : 4

Range : 9 – 4 : 5

$$\text{Panjang kelas interval : } \frac{\text{Range}}{\text{panjang kelas}}$$
$$: \frac{5}{11} = 0,4$$

Tabel 5
Kriteria Tingkat Prestasi Belajar

Interval Persentase	Kriteria
7,5 % sampai dengan 7,9 %	Sangat Baik
7,0 % sampai dengan 7,4 %	Baik
6,5 % sampai dengan 6,9 %	Cukup
6,0 % sampai dengan 6,4 %	Kurang
5,5% sampai dengan 5,9%	Sangat Kurang

Keterangan :

a. Prestasi belajar Sangat Baik

Siswa mempunyai prestasi belajar sangat baik apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa (7,5% sampai dengan 7,9%).

b. Prestasi belajar baik

Siswa mempunyai prestasi belajar baik apabila sebagian besar (7,0 % sampai dengan 7,4 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c. Prestasi belajar cukup

Siswa mempunyai prestasi belajar cukup apabila bahan pelajaran yang diajarkan (6,5 % sampai dengan 6,9 %) saja yang dikuasai siswa.

d. prestasi belajar kurang

Siswa mempunyai prestasi belajar kurang apabila bahan yang diajarkan (6,0 % sampai dengan 6,4 %) dikuasai oleh siswa.

e. Prestasi belajar sangat kurang

Siswa mempunyai presentasi belajar sangat kurang apabila yang diajarkan (5,5% sampai dengan 5,9%).

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan, dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa dengan guru.

Hasil deskriptif prosentase tingkat prestasi belajar sebelum dan sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol

Bidang Studi	Sebelum adanya layanan	Kategori	Sesudah adanya layanan pembelajar	Kategori
Matematika	6.29	Kurang	6.40	Kurang
IPA	5.86	Sangat kurang	6.02	Kurang
IPS	5.86	Sangat kurang	6,40	Kurang
B. Indonesia	7.12	Baik	7.10	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada mata pelajaran IPA dan IPS tetapi masih di bawah rata-rata dan pada mata pelajaran matematika dan B.Indonesia tidak ada peningkatan prestasi belajar

Tabel 7
Rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas eksperimen

Bidang Studi	Sebelum adanya layanan	Kategori	Sesudah adanya layanan pembelajar	Kategori
Matematika	6.17	Kurang	6.81	Cukup
IPA	5.83	Sangat kurang	6.50	Cukup
IPS	6.05	Kurang	6.93	Cukup
B. Indonesia	7.17	Baik	7.38	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak mengalami peningkatan prestasi belajar tetapi rata-rata nilai yang diperoleh sudah baik

2. Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk melihat efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil

analisis secara statistik. Efektif tidaknya dapat dilihat dari ada tidaknya peningkatan yang signifikan prestasi belajar sebelum dan sesudah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar. Untuk mengetahui efektifitasnya, maka digunakan t-tes. Dalam rangka uji t, maka langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai akhir tiap-tiap mata pelajaran dapat menggunakan uji normalitas data SPSS 10.1 data akan berdistribusi normal jika hasil yang diperoleh mempunyai signifikansi > 0.05 .

Hasil perhitungan normalitas kelas kontrol nilai Matematika diperoleh signifikansi $0.654 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Hasil perhitungan nilai IPA kelas kontrol diperoleh signifikansi $0.075 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statisti parametrik. Hasil perhitungan nilai IPS kelas kontrol diperoleh signifikansi $0,085 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Hasil perhitungan nilai Bahasa Indonesia kelas kontrol diperoleh signifikansi $0.213 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen nilai Matematika diperoleh signifikansi $0.052 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik. Dari

hasil uji normalitas nilai IPA diperoleh signifikansi $0.065 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik. Dari hasil uji normalitas nilai IPS diperoleh signifikansi $0.068 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Dri hasil uji nirmalitas nilai B. Indonesia diperoleh signifikansi $0.121 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik.

Harga signifikansi lebih besar dari 0.05% (5%) maka data berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

M. pelajaran	k. kontrol	k.eksperimen	Signifikansi	Keterangan
Matematika	0.654	0.052	0.05	Normal
IPA	0.075	0.065	0.05	Normal
IPS	0.085	0.068	0.05	Normal
B. Indonesia	0.213	0.121	0.05	Normal

Dengan melihat tabel diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis ini, pengujian hipotesis yang berbunyi “layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa” sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji t.

b. Uji t-tes

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Mengacu pada hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar pada siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2004/2005.

Diketahui skor rata-rata nilai Matematika sebelum dilaksanakannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar kelas kontrol sebesar 6.29, sedang skor nilai rata-rata matematika kelas eksperimen sebesar 6.17 dan skor rata-rata nilai Matematika setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar kelas kontrol sebesar 6.40, sedang skor nilai rata-rata Matematika kelas eksperimen sebesar 6.81. Dari uji t-tes diperoleh untuk nilai Matematika 3.01, dibandingkan dengan t tabel lebih besar 1.66 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Skor rata-rata nilai IPA sebelum adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar kelas kontrol sebesar 5.86, sedang skor rata-rata IPA kelas eksperimen sebesar 5.83 dan skor nilai rata-rata IPA sesudah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol sebesar 6.02 sedang skor nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 6.50. Dari uji t-tes diperoleh t untuk nilai IPA

3.16. dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar prestasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Skor rata-rata nilai IPS sebelum adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar kelas kontrol sebesar 5.86, sedang skor nilai rata-rata IPS kelas eksperimen sebesar 6,05 dan skor nilai rata-rata IPS sesudah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol sebesar 6.40 sedang skor nilai rata-rata IPS kelas eksperimen sebesar 6.93. Dari uji t-tes diperoleh t untuk nilai IPS 1.72 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Skor rata-rata nilai Bahasa Indonesia sebelum adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar kelas kontrol sebesar 7.12, sedang skor nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas eksperimen sebesar 7.17 dan skor nilai rata-rata Bahasa Indonesia setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol sebesar 7.10 sedang skor nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas eksperimen sebesar 7.38. Dari uji t-tes diperoleh t untuk nilai Bahasa Indonesia 1.87 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66 menunjukkan bahwa t

hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Tabel 9
Hasil Uji t-tes

M. pelajaran	Pre-tes		Pos-tes		t-tes	t-tabel	Keterangan
	k. kontrol	k. eksperimen	k. kontrol	k. eksperimen			
Matematika	6.29	6.17	6.40	6.81	3.01	1,66	signifikan
IPA	5.86	5.83	6.02	6.50	3.16	1,66	signifikan
IPS	5.86	6.05	6.40	6.93	1.72	1,66	signifikan
B.Indonesia	7.12	7.17	7.10	7.38	1.87	1,66	signifikan

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang penting untuk diselenggarakan di sekolah. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar mereka dapat memecahkan kesulitan dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Bimbingan belajar juga dimaksudkan untuk membantu siswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat meningkatkan keterampilan belajar, membiasakan belajar secara kontinyu sehingga kebutuhan untuk belajar tertanam pada dirinya tanpa

harus menunggu menelang ujian atau karena diperintah oleh orang lain agar belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. oleh karena itu materi bimbingan belajar yang disampaikan kepada siswa meliputi: (1) Keterampilan belajar, (2) cara mengikuti pelajaran, (3) Pedoman untuk belajar, (4) Teknik mempelajari pelajaran Matematika, IPA, IPS dan BAHasa Indonesia, (5) Cara mengatur waktu dan lingkungan belajar, (6) Cara menyiapkan diri menghadapi tes, (7) Strategi menghadapi ujian dan (8) Penggunaan sumber-sumber belajar.

Setelah para siswa mengikuti program bimbingan belajar sebanyak 6 pertemuan, diharapkan mereka mengikuti saran-saran guru pembimbing yang diberikan pada setiap pertemuan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai kesempatan, baik di sekolah, di rumah maupun di tempat lain. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian digunakan rumus t-tes. (lihat uji t-tes pada hasil penelitian).

Hasil penelitan ini diketahui bahwa Pengaruh positif ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang penting diselenggarakan di sekolah. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan ketrampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang sistematis dan konsisten atau ajeg dan dapat mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Pemberian layanan bimbingan belajar dalam proses pembelajaran ternyata memberikan manfaat dan pengaruh yang positif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada bidang studi Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia. Dengan memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya, siswa dapat memperbaiki cara belajar yang lebih efektif dan efisien, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran tingkat prestasi belajar siswa SMP N 16 Semarang sebelum diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol pada bidang studi Matematika mencapai 6.29 termasuk dalam kategori Kurang, pada bidang studi IPA mencapai 5.86 dalam kategori Sangat Kurang, pada bidang studi IPS mencapai 5.86 dalam kategori sangat Kurang dan B.Indonesia 7.12 dalam kategori Baik. Pada kelas eksperimen bidang studi Matematika mencapai 6.17 termasuk dalam kategori Kurang, pada bidang studi IPA mencapai 5.83 termasuk dalam kategori Sangat Kurang, pada bidang studi IPS mencapai 6.05 termasuk dalam kategori Kurang dan pada bidang studi Bahasa Indonesia mencapai 7,17 termasuk dalam kategori Baik.
2. Gambaran tingkat prestasi belajar siswa SMP negeri 16 Semarang sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar pada kelas kontrol pada bidang studi Matematika mencapai 6.40 dalam kategori Kurang, pada bidang studi IPA mencapai 6.02 dalam kategori Kurang, pada mata pelajaran IPS mencapai 6.40 dalam kategori Kurang dan pada bidang studi B.Indonesia mencapai 7.10 dalam kategori Baik. Pada kelas eksperimen bidang studi Matematika mencapai 6.81 termasuk dalam kategori Cukup,

pada bidang studi IPA mencapai 6.50 termasuk dalam kategori Cukup, pada bidang studi IPS mencapai 6.93 termasuk dalam kategori Cukup dan pada bidang studi Bahasa Indonesia mencapai 7.38 termasuk dalam kategori Baik.

3. Berdasarkan hasil uji t-tes diperoleh untuk nilai Matematika 3.01 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66, dari uji t-tes diperoleh t hitung untuk nilai IPA 3.16 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66, dari uji t-tes diperoleh t untuk nilai IPS 1.72 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66, dari uji t-tes diperoleh t hitung untuk nilai Bahasa Indonesia 1.87 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.66.

Data tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan berarti ada perbedaan tingkat prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan kepada Siswa SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah untuk mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan layanan seperti kegiatan pembelajaran dan latihan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

2. Guru Pembimbing untuk lebih mengintensifkan pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dirinya dengan segala kelemahan dan kelebihan, terutama berkaitan dengan prestasi belajarnya secara efektif dan efisien.
3. Siswa-siswi untuk dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Saefudin. 1987. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Liberti.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaifudin & Zain, Aswar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1995. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. 2003. *Pelayanan Professional Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Handayani, Putri. 2001. *Modul Bimbingan Konseling*. Jakarta: Labschool.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM.
- Mandalika, J & Mulyadi, Usman. 1995. *Dasar-dasar kurikulum Bimbingan Konseling*. Surabaya: SICC.
- Prayitno & Amti, Eraman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatik. 1991. *keterampilan-keterampilan Belajar*. Semarang: IKIP press
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempegngaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, Dewa ketut. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tu'u, s, Tulus. 2004. *Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Surabaya: Gramedia.